

ARTICLE HISTORY

Received 22/12/2023

Accepted 23/12/2023

Published 23/12/2023

CORRESPONDING AUTHOR

Wuranti

wuranti@gmail.com

KEYWORDS:

Hasil Belajar, Materi IPA, Media Gambar, Metode Demonstrasi.

How to cite: Wuranti, Syaflita, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pencernaan Manusia Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SDN Kalikondang 1 Demak. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(2): 40-46.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pencernaan Manusia Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SDN Kalikondang 1 Demak

Wuranti¹⁾, Dina Syaflita²⁾

¹⁾ Mahasiswa PGSD, FKIP, Universita Terbuka

²⁾ Dosen PGSD, FKIP, Universitas Terbuka

ABSTRAK

Results – Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar IPA materi mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan metode pembelajaran demonstrasi melalui media gambar siswa kelas V SD Kalikondang 1 Demak. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dengan subjek siswa kelas V SD yang berjumlah 12 siswa. Hasil akhir perbaikan ini akan selesai apabila nilai belajar siswa meningkat telah mencapai KKM. Hasil perbaikan penelitian menunjukkan integritas pembelajaran IPA siswa meningkat setelah melakukan kegiatan siklus. Pada siklus sebelum diberikan tindakan ada 4 siswa (33%) yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 60, sedangkan setelah tahap siklus 1, siswa yang memperoleh KKM ada 9 siswa (75%) dengan rata-rata 70. Pada tahap siklus 2 terjadi peningkatan 11 siswa (83%) memperoleh nilai rata-rata KKM sebesar 75. Hasil telah mencapai tujuan yang diinginkan penulis dan menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPA.

ABSTRACT

Results – This research intends to obtain data on improving science learning outcomes on material identifying the function of human digestive organs and its relationship with demonstration learning methods through drawing media for fifth grade elementary school students. This research includes classroom action research with the subject being 12 fifth grade elementary school students. The final results of this improvement will be completed if the student's learning scores increase and reach the KKM. The results of research improvements show that the integrity of students' science learning increases after carrying out cycle activities. In the cycle before action was given, there were 4 students (33%) who achieved the KKM with an average score of 60, while after cycle 1 stage, there were 9 students (75%) who obtained the KKM with an average of 70. In cycle 2 stage this happened. an increase of 11 students (83%) obtained an average KKM score of 75. The results have achieved the author's desired objectives and show an increase in student mastery in science subjects.

PENDAHULUAN

IPA merupakan suatu bidang ilmu yang fokus mempelajari segala aspek dari alam beserta kontennya. Dengan demikian, IPA menyelidiki segala objek, peristiwa, dan fenomena yang terjadi dalam lingkungan alam. Definisi ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan bersifat obyektif, mencakup pengetahuan yang melibatkan fakta, konsep, dan prinsip. Selain itu, IPA juga terkait dengan pendekatan sistematis dalam eksplorasi dan penemuan pengetahuan tentang alam. Dengan demikian, IPA tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan informasi, tetapi juga menekankan pada proses penemuan, yang sesuai dengan prinsip kurikulum KTSP. Sains sendiri adalah suatu ilmu yang terdiri dari fisika atau (ilmu fisika), yang meliputi kimia, fisika, astronomi dan geofisika, serta biologi atau (ilmu biologi).

Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk merangsang ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa baik media maupun lingkungan serta kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Ermawati, 2017); (Rejeki, dkk., 2020).

Oleh karena itu, guru disarankan untuk mencari model pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Salah satu contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode demonstrasi, yang merupakan representasi suatu proses atau objek dengan cara menunjukkan tingkah laku sehingga siswa dapat merasakannya atau memahaminya melalui peniruan. Metode demonstrasi melibatkan penyajian suatu pembelajaran dengan menunjukkan proses, situasi, atau objek yang telah dipelajari baik secara nyata maupun tiruan, seringkali melalui tuturan lisan (Aswan, 2010); (Annisa, dkk., 2014); (Astuti, 2022).

Penggunaan media, khususnya media visual, memiliki peran penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Media visual, yang seringkali dianggap sebagai bahasa universal, dapat dipahami dan dinikmati di berbagai tempat (Arief S. Sadiman, 1986); (Budiman, 2017). Sebagai contoh, pembawa citra, seperti foto atau lukisan dua dimensi dari lingkungan asli, digunakan untuk memberikan representasi visual yang mendukung pemahaman konsep (Rohani, 1997).

Tujuan utama dari penggunaan gambar atau media visual dalam pembelajaran IPA adalah untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang ingin disampaikan kepada siswa (Arsyad, 2006); (Supiana, dkk., 2017). Dengan cara ini, media visual menjadi alat efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan jelas, memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran.

Pendekatan yang kurang variatif dapat menjadi hambatan dalam pemahaman siswa. Oleh karena itu, penulis mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (AER) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pengenalan Fungsi Alat Pencernaan Manusia dan Hubungannya dengan Metode Pembelajaran Eksperimen Menggunakan Media Visual untuk Siswa Kelas V SDN Kalikondang 1 Demak . Dalam upaya mencari solusi terhadap permasalahan yang diidentifikasi, penulis menerapkan metode pembelajaran eksperimen dengan menggunakan media visual. Fokus pada kompetensi dasar "Menentukan Fungsi Alat Pencernaan Manusia dan Keterkaitannya," pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan pemahaman siswa.

Penggunaan media visual diharapkan dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi, sementara pendekatan eksperimen diharapkan memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, penyesuaian kecepatan penyampaian materi dan variasi dalam pendekatan pembelajaran juga menjadi fokus untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan baik. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, dengan

harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada identifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya. Beberapa analisis terkait penyebab lemahnya penguasaan siswa mencakup: Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai: Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab lisan yang dinilai kurang menarik dan tidak efektif. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar dapat memancing minat dan keterlibatan siswa. Kurangnya Keterlibatan Siswa: Siswa kurang berani bertanya, dan ada kesan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami materi. Kemungkinan ini disebabkan oleh suasana kelas yang kurang mendukung untuk pertanyaan atau ketidakpahaman. Diperlukan suasana yang inklusif dan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran terbatas, sehingga siswa kesulitan memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan. Guru perlu meningkatkan pemanfaatan media visual untuk memperjelas materi dan mempertahankan minat siswa. Ketidakfokusan Siswa selama Pembelajaran: Siswa terlihat kurang fokus selama pembelajaran, bahkan ada yang mengobrol sendiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya daya tarik pembelajaran dan kurangnya interaksi yang mengaktifkan siswa.

Rekomendasi untuk perbaikan termasuk pengenalan metode pembelajaran yang lebih variatif, lebih banyak keterlibatan siswa melalui pertanyaan dan diskusi, pemanfaatan media visual dengan lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai KKM yang diinginkan.

Pernyataan Emy Sohilait (2020) menekankan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengalami proses pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar diartikan sebagai keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Keberhasilan pembelajaran kemudian dinilai melalui pencapaian hasil belajar, yang tercermin dalam nilai yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar yang diinginkan adalah mencapai atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh guru. KKM merupakan nilai minimal yang diharapkan siswa capai untuk menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran diukur melalui sejauh mana siswa mencapai atau melampaui standar tersebut. Dengan demikian, konsep keberhasilan pembelajaran, menurut pandangan ini, terkait erat dengan pencapaian hasil belajar yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam perbaikan ini yaitu siswa kelas V SDN Kalikondang 1 Demak yang berjumlah siswa 12 siswa. Pelaksanaan penelitian yaitu 14 Oktober 2023 - 1 November 2023. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu soal essay untuk mengukur kemampuan siswa. Desain penelitian disesuaikan dengan prosedur

ketentuan RPP pada siklus I dan II. Teknik analisis keterlaksanaan penggunaan media papan perkalian ditentukan berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan metode pemodelan melalui media visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Hasil perolehan data yang diperoleh, pembelajaran belum tercapai, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar dan rata- rata jumlah siswa aktif hanya 57,5 yaitu 4 anak (33%) dan 8 anak (67%). Hal ini dikarenakan peneliti biasanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa cepat bosan. Berdasarkan data tersebut peneliti perlu menggunakan media lain dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran siklus I sebaiknya penggunaan media dan metode pengajaran yang diterapkan diubah. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pra Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	4	33 %
2.	Tidak Tuntas	8	67 %
	Jumlah	12	100 %

Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA pada kegiatan pra siklus masih sangat rendah yang mana ditandai dengan hanya 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 siswa atau dengan persentase 67 %.

2. Hasil Pembelajaran Siklus I

Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran lebih mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil ketuntasan yang diperoleh siswa.. Hasil belajar yang dicapai siswa adalah: 9 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran, dan keaktifannya meningkat, 3 siswa (25%) yang belum tuntas dan keaktifan siswa di kelas masih kurang. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	9	75 %
2.	Tidak Tuntas	3	25 %
	Jumlah	12	100 %

Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus 1 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari kegiatan pra siklus. Hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu dari 4 siswa pada pra siklus yang tuntas meningkat pada siklus I menjadi 9 siswa yang tuntas dengan persentase peningkatan sebesar 42 %. Penggunaan media dan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, peneliti berharap kualifikasi yang mereka andalkan semakin baik. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan dirinya terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Jadi penulis kembali mengurangi penggunaan strategi tersebut dan memperbaikinya. Peningkatan pembelajaran ini dilaksanakan pada Siklus I dengan tujuan untuk lebih memahami pembelajaran ilmiah tentang fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya agar lebih meningkatkan hasil kinerja.

3. Hasil Pembelajaran Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus ke 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan siswa mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil peningkatan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 dari 9 siswa (75 %) pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (83 %). Seluruh siswa terlihat sangat baik, senang dan aktif dalam belajar. Pada siklus II ini hanya 2 siswa tidak tuntas dalam belajar. Untuk lebih rincinya hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3. Kedua siswa tersebut kesulitan dalam membaca dan menulis serta tidak dapat menjawab soal, sehingga pada soal IPA terdapat dua siswa yang masih belum dapat menjawab soal.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pra Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	10	83 %
2.	Tidak Tuntas	2	17 %
Jumlah		12	100 %

Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I. Hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu dari 9 siswa pada siklus I yang tuntas meningkat pada siklus II menjadi 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 83 %. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai batas yang diinginkan yaitu 80 %. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia melalui metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN Kalikondang 1 Demak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi melalui media visual dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas V SDN Kalikondang 1 Demak pada materi IPA materi mengenal fungsi alat pencernaan manusia dan hubungannya. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada periode I dan II.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dicapai, maka peneliti menyampaikan saran- saran yang pertama Saran bagi guru, guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada pelajaran IPA harus lebih kreatif dan menggunakan metode-metode yang menyenangkan dalam pembelajaran supaya siswa tidak mudah bosan dalam belajar matematika di dalam kelas. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa dan memberi umpan balik yang positif ke siswa. Harapannya supaya siswa tetap semangat dalam belajar matematika. Kedua Saran bagi sekolah, diharapkan sekolah mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi guru dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran mata pelajaran IPA dengan bantuan media sekolah meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan prestasi siswa. Ketiga, saran bagi peneliti sangat diharapkan dari penelitian ini, dan terlebih lagi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran sampel materi lain dengan media visual dalam kerangka yang lebih luas dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman, H. (2017). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irmawati, Dwi Agustin. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Pamerall Edukreatif Publishing.
- Komaidi, Didik. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343.
- Supiana, N., Uliyanti, E., & Buwono, S. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 47 Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(1).

- Annisa, F. N., Karim, S., & Aminudin, A. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 88-93.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.